

# Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Game Tournament* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK Materi Bolavoli Kelas X SMK

Ahmad Zainul Arifin<sup>1✉</sup>, Advendi Kristiyandaru<sup>2</sup>, Nanik Indahwati<sup>3</sup>, Bayu Budi Prakoso<sup>4</sup>  
(1,2,3,4) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author  
[zainulahmad0225@gmail.com]

## Abstrak

Motivasi berperan penting dalam pembelajaran, namun dalam kenyataannya, motivasi siswa dalam pembelajaran sangat kurang, hal ini disebabkan kurangnya variasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peningkatan motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas X SMK PGRI 13 Kota Surabaya, melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Game Tournament*. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen murni (*True Experimental Design*) dan desain penelitian *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas X BD 1 sebagai kelompok kontrol dan kelompok kelas X BD 2 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 35 siswa untuk masing-masing kelas. Hasil yang didapatkan menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan peningkatan sebesar 14,253%. Maka dapat disimpulkan, model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 13 Kota Surabaya.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Motivasi Belajar, PJOK.*

## Abstract

Motivation plays an important role in learning, but in reality, student motivation in learning is very lacking, this is due to a lack of learning variety. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of increasing student learning motivation and how much influence the increase in learning motivation in PJOK learning in class X SMK PGRI 13 Surabaya City, through the application of the *Team Game Tournament Cooperative* learning model. This study uses a quantitative approach with the type of pure experiment (*True Experimental Design*) and the research design *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. This study used a sample of X BD 1 class students as the control group and X BD 2 class group as the experimental group with a total of 35 students for each class. The results obtained showed that there was a significant increase from the *pretest* to *posttest* results of the experimental group resulting in an increase of 14.253%. So it can be concluded, the TGT type cooperative learning model is effective in increasing the learning motivation of class X students of SMK PGRI 13 Surabaya City.

**Keyword:** *TGT Type Cooperative Learning, Learning Motivation, Physical Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia, manusia telah dianjurkan menuntut ilmu atau menempuh pendidikan diterangkan dalam Al-Quran dan Hadis sebagai kewajiban karena dengan menuntut ilmulah manusia bisa menjadi lebih mulia di dunia, sebab Tuhan telah berfirman akan meninggikan derajat orang berilmu beberapa derajat lebih dari orang yang tidak berilmu. Dengan demikian menuntut ilmu menjadi sesuatu yang sangat

penting untuk meraih kehidupan yang bahagia di dunia serta di akhirat. Jika tidak berilmu, manusia tidak bisa menjalankan segala hal [1].

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual dan emosional, melalui aktivitas jasmani [2]. Menurut Nasution (dalam Febriyanti et al., 2024) pada dasarnya pembelajaran adalah upaya guru untuk mengajar siswa, namun dengan berkembangnya teknologi, peran guru telah berubah menjadi membantu siswa belajar. Salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam capaian pembelajaran PJOK adalah permainan bolavoli. Tapo (2019) berpendapat bahwa bolavoli adalah olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim dengan enam pemain di lapangan khusus. Salah satu tehnik dalam permainan bolavoli adalah tehnik *passing* bawah. *Passing* ini bertujuan untuk menghasilkan operan bola yang stabil dan akurat kepada teman [5]

Peran guru dalam pembelajaran PJOK salah satunya harus memiliki ide-ide kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diajarkan, tak hanya harus kreatif guru PJOK juga harus memiliki skill dalam penguasaan lapangan saat pembelajaran, menarik dalam penyampaian materi, menggunakan alat modifikasi yang variatif agar peserta didik antusias saat pembelajaran [6]. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan semangat siswa saat pembelajaran yakni model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT).

*Team Game Tournament* termasuk dalam tipe pembelajaran kooperatif yang mengedepankan pembelajaran secara berkelompok dalam kelompok kecil sebagai tutor teman sebaya. Ardiansah dan Hartoto (2018) berpendapat, siswa diberikan permainan dan turnamen pada pembelajaran TGT, sehingga kemauan dan kemampuan belajar mereka meningkat serta mengubah perilaku menjadi rajin belajar. Dilihat dari cara belajar yang diusung, model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mampu membuat motivasi siswa dalam belajar meningkat, sesuai dengan pendapat [7] bahwa pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* berguna dalam meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar, kemampuan untuk menghubungkan materi, keaktifan siswa, serta motivasi belajar.

Koeswara (dalam Muhammad, 2016) mengungkapkan bahwa dalam bidang psikologi, motivasi merupakan gagasan yang dipakai untuk menggambarkan berbagai kekuatan yang terdapat dan bekerja dalam diri organisme atau manusia yang berfungsi sebagai pendorong dan pengarah perilaku manusia itu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri. Prihartanta (2015) mengatakan motivasi intrinsik merujuk pada motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap orang sudah ada dorongan alami untuk melakukan sesuatu. Sardiman (dalam Azis, 2017) mengungkapkan, motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar individu.

Suryono (dalam Simbolon, 2014) menyatakan belajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, memperbaiki tingkah laku, sikap dan memperkuat kepribadian. Mayer (dalam Siregar & Widyaningrum, 2015) mengungkapkan belajar didefinisikan sebagai perubahan yang bersifat menetap dalam pengetahuan dan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya. Pada dasarnya, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang ditandai dengan adanya indikator-indikator yang mendukung [13]. Hal ini selaras dengan pernyataan Rizqi et al (2018) yang mengatakan, motivasi belajar merujuk pada segala hal yang bertujuan untuk memacu atau mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras lagi dalam belajarnya sehingga mencapai prestasi yang lebih baik.

Pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah mempunyai peran penting untuk peserta didik, karena memiliki banyak kesempatan bebas bergerak di luar ruangan. Ketika proses pembelajaran PJOK di sekolah, ada saat-saat dimana siswa mengabaikan materi pendidikan jasmani. Situasi tersebut diakibatkan beberapa faktor yang saling berhubungan, diantaranya kreativitas yang terbatas dalam pendidikan, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan jasmani, ketersediaan tempat serta peralatan yang kurang memadai di sekolah, sehingga siswa akhirnya tidak semangat mengikuti pelajaran dan proses belajar lebih berfokus kepada guru yang mengakibatkan berkurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peningkatan motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK, melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Game Tournamnen*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimen murni (*True Experimental Design*) dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat empat prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penelitian eksperimen, adalah sebagai berikut: subjek ditempatkan secara acak, adanya perlakuan (*treatment*), adanya mekanisme kontrol, dan adanya ukuran keberhasilan (*pre- dan post-test*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini memiliki kelebihan yang terletak pada subjek yang ditempatkan secara acak, terdapatnya kelompok kontrol pada subjek penelitian, terdapat perlakuan, selain itu juga terdapat ukuran keberhasilan yaitu pretest dan posttest [15].

**Tabel 1 Desain Penelitian**

R	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
R	T <sub>1</sub>	~	T <sub>2</sub>

Penelitian ini berlokasi di SMK PGRI 13 Kota Surabaya yang beralamat di Jl. Sidosermo Pd. IV E No.2, Sidosermo, Kec. Wonocolo, Surabaya dengan menerapkan *treatment* model pembelajaran TGT ketika proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Populasi yang digunakan peneliti adalah siswa kelas X SMK PGRI 13 Kota Surabaya terdiri dari 8 kelas, dengan total 244 siswa. Peneliti akan menggunakan *Cluster Random Sampling* untuk menentukan sampel. Dalam teknik *cluster sampling*, yang dipilih sebagai sampel bukanlah individu secara acak, namun kelompok atau area tertentu yang disebut cluster. Pemilihan sampel dengan mengundi kertas yang telah ditulis semua kelas X yang ada di SMK PGRI 13 Surabaya bersama guru olahraga. Kertas yang diambil oleh guru olahraga tersebut yang akan menjadi sampel. Sampel yang digunakan adalah kelas X BD 1 berjumlah 35 siswa untuk kelompok kontrol dan kelas X BD 2 berjumlah 35 siswa untuk kelompok eksperimen, sehingga total sampel 60 siswa. Penelitian akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan. Dengan waktu pelaksanaan berikut:

**Tabel 2 Tahapan Penelitian**

No	Minggu	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Minggu 1	Pretest motivasi belajar.	Pretest motivasi belajar.
2.	Minggu 2	<i>Treatment</i> menggunakan modul kooperatif TGT materi <i>passing</i> bawah bolavoli dengan tahapan: pertemuan pertama pendahuluan melaksanakan sintak 1 - 3 (mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa), kegiatan inti melaksanakan sintak 4 (membina kelompok bekerja dan belajar), penutup (pendinginan).	<i>Treatment</i> menggunakan modul yang dipakai oleh guru dengan tahapan pendahuluan (pemanasan pembelajaran), kegiatan inti (aktivitas pembelajaran <i>passing</i> bawah), penutup (pendinginan dan evaluasi).
3.	Minggu 3	Melanjutkan <i>treatment</i> pada minggu pertama yaitu: pendahuluan (pemanasan), kegiatan inti melaksanakan sintak ke 5 & 6 (evaluasi berupa pertandingan dan	Melanjutkan pembelajaran pada minggu pertama, pendahuluan (pemanasan dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan

No	Minggu	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
		pemberian penghargaan), penutup (pendinginan).	inti (aktivitas pembelajaran bawah), penutup (pendinginan dan evaluasi).
4.	Minggu 4	Posttest motivasi belajar.	Posttest motivasi belajar.

- 2) Pada pembelajaran kooperatif tipe TGT, terdapat perlombaan sebagai bentuk evaluasi bagi siswa. Perlombaan yang digunakan berupa permainan bolavoli pada umumnya namun dengan penyesuaian :
- Perlombaan hanya boleh menggunakan tehnik *passing* bawah bolavoli sebab materi yang digunakan pada penelitian ini adalah *passing* bawah bolavoli. Namun tetap pada awal pertandingan diawali dengan tehnik *service*.
  - Kelompok yang bertanding ditentukan berdasarkan kemampuan bolavoli tiap siswa yang didata berdasarkan pembelajaran sebelumnya. Jumlah siswa pada tiap kelompok sebanyak 6-8 siswa (tergantung jumlah siswa dalam kelas) dengan tingkat keterampilan yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, suku atau ras mereka.
  - Perlombaan menggunakan sistem gugur dengan jumlah kelompok misal jumlah siswa 36 maka akan dibuat 4 kelompok beranggotakan 9 siswa dengan 6 pemain inti dan 3 pemain cadangan. Kelompok yang menang akan melaju ke final dan kelompok yang kalah akan bermain lagi untuk perebutan juara tiga.
  - Sistem perhitungan memakai sistem *rally point* dengan skor akhir 25 poin dan dua kali kemenangan. Jika terjadi poin seri 24-24 maka permainan dilanjut hingga terjadi selisih dua poin.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi berupa angket motivasi belajar siswa melalui *google form*. Angket yang digunakan bersifat tertutup dan penskoran menggunakan skala *Likert* dengan empat opsi jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi yang diambil dari tesis [16]. Pengumpulan data menggunakan tiga tahapan yaitu dokumentasi, observasi, dan angket. Angket akan diberikan melalui *google form* dan hasilnya akan masuk ke *spreadsheet*, setelah itu data akan diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, normalitas, uji wilcoxon, dan uji mann-whitney.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMK PGRI 13 Surabaya pada kelas X BD 1 sebagai kelompok kontrol dan kelas X BD 2 sebagai kelompok eksperimen, dengan melakukan *pretest - treatment - posttest* diperoleh data analisis sebagai berikut.

### Deskripsi data

Deskripsi data dapat diartikan sebagai perhitungan dari jumlah nilai awal hingga jumlah nilai akhir

**Tabel 3 Hasil perhitungan Pretest dan Posttest**

Grup	Motivasi	Tes	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev	Varian
Eksperimen	Total	Pre	35	46	148	119,26	19,8	392,02
		Post	35	95	160	145,63	14,2	201,59
	Intrinsik	Pre	35	26	83	67,60	11,07	122,54
		Post	35	52	92	83,03	8,76	76,73
	Ekstrinsik	Pre	35	43	68	58,37	7,18	51,53
		Post	35	43	68	62,60	5,88	34,54
Kontrol	Total	Pre	35	62	158	121,14	24,58	604,13
		Post	35	103	158	133,97	15,42	237,79

Grup	Motivasi	Tes	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev	Varian
	Intrinsik	Pre	35	35	90	68,71	13,97	195,09
		Post	35	60	91	75,60	9,39	8,13
	Ekstrinsik	Pre	35	27	68	52,43	11,03	121,61
		Post	35	43	68	58,37	7,18	51,53

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) mendapat nilai rata-rata (*mean*) 119,26, nilai standar deviasi 19,8, dan varian 392,02. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) mendapat nilai (*mean*) 145,63, nilai standar deviasi 14,2, dan varian 201,59. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai (*pretest*) dengan nilai rata-rata (*mean*) 121,14, standar deviasi 24,58, dan varian 604,13. Selanjutnya mendapatkan nilai (*posttest*) dengan nilai rata-rata (*mean*) 133,97, standar deviasi 15,42, dan varian 237,79.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting untuk dilakukan sebab sebagai penentu data tersebut akan diolah menggunakan metode analisis seperti apa.

**Tabel 4 Hasil uji normalitas**

Kelompok	Motivasi	Tes	Kolmogorv-Smirnov			
			Statistik	df	Sig	Simpulan
Eksperimen	Total	Pre	0,216	35	0,000	Tidak Normal
		Post	0,196	35	0,002	Tidak Normal
	Intrinsik	Pre	0,293	35	0,000	Tidak Normal
		Post	0,173	35	0,10	Tidak Normal
	Ekstrinsik	Pre	0,151	35	0,43	Tidak Normal
		Post	0,179	35	0,006	Tidak Normal
Kontrol	Total	Pre	0,155	35	0,033	Tidak Normal
		Post	0,155	35	0,034	Tidak Normal
	Intrinsik	Pre	0,119	35	0,200	Normal
		Post	0,146	35	0,018	Tidak Normal
	Ekstrinsik	Pre	0,149	35	0,046	Tidak Normal
		Post	0,151	35	0,043	Tidak Normal

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga data dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal. Apabila data diketahui berdistribusi tidak normal maka analisis data menggunakan metode analisis nonparametrik.

### Uji Wilcoxon signed-rank test

*Wilcoxon signed-rank test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan dalam nilai angket motivasi belajar sebelum diadakannya perlakuan (*pretest*) dan sesudah diadakannya perlakuan (*posttest*). Keputusan dalam uji *Wilcoxon* didasarkan pada nilai *Asymp.sig.(2-tailed)*, apabila nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* < 0,05, maka hipotesis diterima ( $H_a$ ), sedangkan jika nilai  $\geq 0,05$ , maka hipotesis nol diterima ( $H_o$ ). Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

**Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon**

	Pre Eks – Post Eks	Pre Kontrol – Post Kontrol
Z	-4,563	-4,270
Asymp.sig.(2-tailed)	0,000	0,000

Berlandaskan tabel 3, nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* pada Pre Eks – Post Eks adalah 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ), maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat peningkatan terhadap motivasi siswa sebelum dan setelah diadakannya perlakuan berupa model pembelajaran TGT.

Berdasarkan tabel 3 nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* pada Pre Kontrol – Post Kontrol adalah 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat peningkatan terhadap motivasi siswa sebelum dan setelah diadakannya perlakuan berupa model pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik kelompok eksperimen dan kontrol siswa juga dilakukan uji *Wilcoxon signed-rank test*, dengan hasil.

**Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik**

	Eksperimen		Kontrol	
	Motivasi		Motivasi	
	Intrinsik	Ekstrinsik	Intrinsik	Ekstrinsik
	Post - Pre	Post - Pre	Post - Pre	Post - Pre
<b>Z</b>	-4,450	-2,748	-3,699	-3,545
<b>Asymp.sig.(2-tailed)</b>	0,000	0,006	0,000	0,000

Pada tabel 4 nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* pada motivasi intrinsik eksperimen, motivasi intrinsik kontrol, dan ekstrinsik kontrol adalah 0,000 dan 0,006 pada motivasi ekstrinsik eksperimen. Karena nilai – nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,000 - 0,006 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya terdapat peningkatan terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa sebelum dan setelah diadakannya perlakuan.

Hasil persentase dari peningkatan pemberian perlakuan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \frac{Md}{Mpre} \times 100 \\ &= \frac{16,9985}{119,26} \times 100 \\ &= 14,253\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 14,253%. Selanjutnya akan dihitung pula peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari kelompok eksperimen, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Intrinsik} &= \frac{Md}{Mpre} \times 100 & \text{Ekstrinsik} &= \frac{Md}{Mpre} \times 100 \\ &= \frac{9,915}{67,60} \times 100 & &= \frac{6,53}{58,37} \times 100 \\ &= 14,667\% & &= 11,187\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar kelompok eksperimen intrinsik siswa sebesar 14,667% dan ekstrinsik siswa sebesar 11,187%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

### Uji Beda Antar Kelompok

Uji beda antar kelompok bertujuan untuk mengetahui perbedaan dalam nilai angket motivasi belajar pada sampel berbeda (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Uji beda antar kelompok menggunakan data *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya telah dilakukan pengurangan (*posttest* – *pretest* = nilai), nilai tersebutlah yang digunakan sebagai data uji beda antar kelompok. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai distribusi secara normal.

**Tabel 7 Uji Normalitas Grup Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok	Kolmogorv-Smirnov			
	Statistik	df	Sig	Simpulan
Eksperimen	0,160	35	0,023	Tidak Normal
Kontrol	0,226	35	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa data tidak normal karena nilai signifikan dibawah 0,05. Jika data tidak normal, maka uji beda antar kelompok menggunakan uji statistik *Mann-Whitney U Test*. Keputusan dalam uji *Mann-Whitney U Test* di dasarkan pada nilai *Asymp.sig.(2-tailed)*, apabila nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* < 0,05, maka hipotesis diterima ( $H_a$ ), sedangkan jika nilai  $\geq 0,05$ , maka hipotesis nol diterima ( $H_o$ ). Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

**Tabel 8 Mann-Whitney U Test**

	<i>Mann-Whitney U</i>	Z	<i>Asymp.sig.(2-tailed)</i>
Nilai	336,500	-3,246	0,001

Berdasarkan tabel 4.6, nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* adalah 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan peningkatan sebesar 14,253%. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran kooperatif (TGT) terhadap motivasi belajar renang gaya bebas dengan hasil pengaruh 26,49% [6]. Selain itu hasil ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Respon sebagian besar siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT menunjukkan kategori setuju [17]. Namun pada kelompok kontrol jika dilihat pada hasil analisis statistik juga menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti terdapat peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional, akan tetapi hasil statistik juga menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh lebih baik terhadap motivasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan bahwa, terdapat hasil yang signifikan terhadap peningkatan motivasi khususnya motivasi intrinsik siswa dengan hasil peningkatan sebesar 14,667%. Hasil ini sesuai dengan buku psikologi pendidikan yang menyatakan penggunaan berbagai cara penyajian yang menarik salah satunya metode permainan yang digunakan dalam pembelajaran *Team Game Tournament* [18]. Hasil ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 93% mencakup motivasi intrinsik 93% dan motivasi ekstrinsik 93,5% [19].

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT membawa sejumlah keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu keunggulannya adalah proses belajar mengajar berjalan dengan didominasi keaktifan dari para siswa. Selain itu, pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional [20]. Pada pembelajaran TGT siswa melaksanakan kegiatan berupa turnamen sebagai bentuk evaluasi belajar mereka. Sebelum dilaksanakannya turnamen, siswa dalam kelas telah dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar dengan keanggotaan yang heterogen menjadikannya suatu keunggulan dalam pembelajaran TGT yaitu sikap menerima terhadap perbedaan antar individu [17]. Kelompok-kelompok tersebut akan saling bertanding untuk mendapatkan *reward* yang telah disebutkan sebelum pertandingan dengan ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan.

Motivasi belajar merupakan hal penting bagi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu [21]. Peserta didik perlu memiliki motivasi untuk belajar lebih giat agar cita-cita yang mereka impikan tercapai, berdasar hal tersebut motivasi menjadi suatu yang penting bagi siswa untuk masa depannya kelak. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru bahwa, metode pembelajaran

kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih giat pada pembelajaran dalam kelas dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang disertai pembahasan untuk menjawab rumusan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi bolavoli di SMK PGRI 13 Kota Surabaya. Hasil menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dengan nilai  $Asymp.sig.(2-tailed)$   $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya, besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK materi bolavoli di SMK PGRI 13 Kota Surabaya dihasilkan peningkatan sebesar 14,253%. Penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang sama, diharapkan dapat mengembangkan variabel baru sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang terus – menerus memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengungkapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, dan segala semangat demi memberikan yang terbaik untuk anaknya. Karena tanpa beliau peneliti tidak akan pernah bisa menempuh pendidikan hingga jenjang perkuliahan
2. Dosen pembimbing dan dosen penguji yang ikhlas dan rela meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Keluarga, saudara, dan teman – teman yang selalu memberikan motivasi, semangat, tenaga, dan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- W. Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam," *J. Ris. Agama*, vol. 1, no. 2, pp. 296–307, 2021, doi: 10.15575/jra.v1i2.14568.
- M. Fajar, M. Janwar, and A. Ismail, "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi materi passing sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division," *Bima Loka J. Phys. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 44–54, 2023, doi: 10.26740/bimaloka.v3i2.21910.
- A. D. Febriyanti, M. F. P. Putra, and B. B. Prakoso, "Pengaruh model pembelajaran project-based learning terhadap hasil belajar aktivitas kebugaran jasmani," *Bima Loka J. Phys. Educ.*, vol. 16, no. 3, pp. 730–741, 2024, doi: 10.26740/bimaloka.v4i2.30762.
- Y. B. O. Tapo, "Pengembangan Model Latihan Sirkuit Pasing Bwah T-Desain (SPBT-DESAIN) Bola Voli Sebagai Bentuk Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Untuk Tingkat Sekolah Menengah," *EJURNAL IMEDTECH*, vol. 3, no. 2, pp. 18–34, 2019, doi: 10.38048/imedtech.v3i2.209.
- D. I. M. Saputra and Gusniar, "Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Bermain Melempar Bola," *Gelangg. Olahraga J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 3, no. 1, pp. 64–73, 2019, doi: 10.31539/jpjo.v3i1.862.
- F. E. Ardiansah and S. Hartoto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Renang Gaya Bebas (Studi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Wonoayu – Sidoarjo)," *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 06, no. 01, pp. 55–59, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/22282/20385>
- D. S. S. Santosa, "Manfaat Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran," *J. Ecodunamika*, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1939>
- M. Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 4, no. 2, pp. 88–97, 2016, doi: 10.22373/lj.v4i2.1881.

- W. Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *J. Adab.*, vol. 1, no. 83, pp. 1–11, 2015, [Online]. Available: [https://www.academia.edu/download/40847896/teori\\_motivasi.pdf](https://www.academia.edu/download/40847896/teori_motivasi.pdf)
- A. L. Azis, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar," Universitas Negeri Makassar, 2017. [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/4440%0A>
- N. Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elem. Sch. J.*, pp. 14–19, 2014, doi: 10.24114/esjgsd.v1i2.1323.
- E. Siregar and R. Widyaningrum, *Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, 2015. [Online]. Available: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDK400403-M1.pdf>
- A. A. Rohman and S. Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI," *At-Taqaddum*, vol. 10, no. 1, pp. 95–108, 2018, doi: 10.21580/at.v10i1.2651.
- A. A. Rizqi, Yusmansyah, and S. Mayasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar," *ALIBKIN J. Bimbing. Konseling*, no. 1, pp. 1–14, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/15149>
- A. Maksum, *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: unesa university press, 2018.
- W. A. Diana, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli," 2020. [Online]. Available: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/69476>
- D. R. Nugroho and A. R. S. Tuasikal, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ( Team Games Tournament ) TGT terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Bola Voli Di Kelas X SMAN 1 Panggul Kabupaten Trenggalek," *J. Pendidik. Olahraga dan Kesehat.*, pp. 161–165, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/2820>
- R. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Kesembilan. Jakarta Barat: PT Indeks, 2011.
- H. Nurhayati, B. Robandi, and E. Mulyasari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. III No. I, no. I, pp. 1–12, 2018, doi: 10.17509/jpgsd.v3i1.14014.
- R. R. Ciremay and D. C. Kartiko, "Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dribbling sepakbola pada anak berkebutuhan khusus (ABK)," *Bima Loka J. Phys. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2020, doi: 10.26740/bimaloka.v1i1.10544.
- S. Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 73–82, 2015, doi: 10.24127/ja.v3i1.144.
- .